

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2013:2) .Menetapkan metode dalam penelitian tentu sangat penting untuk mendapatkan data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria valid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu dengan menggunakan kuesioner. Penelitian dengan metode survey ini digunakan untuk mengetahui pendapat responden dalam kuesioner penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil

3.2 Variabel Penelitian

Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2013:38) Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Kerlinger (Sugiyono, 2013:38) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Sesuai dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa XI IPS di SMAN 17 Garut” maka variabel penelitiannya terdiri dari:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Dalam kamus bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Komunikasi Interpersonal (X1)
- 2) Kepercayaan Diri (X2)
- 3) Kecerdasan Emosional (X3)

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Menurut Sugiyono (2013:39) variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar.

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Table 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Kajian Teoritis	Kajian Empiris	Kajian Analisis	Indikator	Jenis Skala
VARIABEL DEPENDEN					
Hasil Belajar (Y)	serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan	Jumlah skor dari hasil belajar menggunakan skala Likert yang berasal dari indikator Hasil Belajar	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS di SMAN 17	Gagne dan Briggs (Sagala & Saragih, 2015:210) mengemukakan lima kemampuan sebagai hasil belajar, yaitu: a).Informasi verbal b).Kemampuan intelektual c).Strategi kognitif d).Sikap e).Kemampuan motorik	Ordinal

	lingkungann yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah Bahri Syaiful,2002, hal.13)		Garut		
VARIABEL INDEPENDEN					
Komunikasi Interpersonal (X1)	Menurut Mulyana (2008:81) menyebutkan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.	Jumlah skor dari Kemampuan Komunikasi Interpersonal menggunakan skala Likert yang berasal dari indikator Kemampuan Komunikasi Interpersonal	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS di SMAN 17 Garut	Menurut Devito (Fariastuti, 2018:61-62) dan Rakhmat (2009:75) indikator komunikasi interpersonal yaitu: a).Keterbukaan b).Empati c).Dukungan d).Sikap positif, dan e).kesetaraan	Ordinal
Kepercayaan Diri (X2)	Rasa percaya diri atau kepercayaan diri (self-confidence) adalah sejauh mana individu punya keyakinan terhadap penilaiannya	Jumlah skor dari kepercayaan diri menggunakan skala Likert yang berasal dari indikator Kepercayaan Diri	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI	Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap percaya diri menurut Lauster (Woro dan Nanik, 2014:134) adalah sebagai berikut: a). Keyakinan akan kemampuan diri, b). Optimis,	Ordinal

	atas kemampuan dirinya dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil (Hadi, 2017:10).		IPS di SMAN 17 Garut	c). Objektif, d). Bertanggung Jawab dan e). Rasional dan Realitas	
Kecerdasan Emosional (X3)	Goleman dalam Wahyuningsih (2004:27) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence)	Jumlah skor dari kecerdasan emosional menggunakan skala Likert yang berasal dari indikator kecerdasan emosional	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS di SMAN 17 Garut	Menurut Goleman 2002 (Nofri dkk:2014) bahwa indikator dari kecerdasan emosional yaitu; a) Mengenali emosi diri sendiri, b) Mengelola emosi diri sendiri, c) Memotivasi diri sendiri d) Empati, dan e) Menjalin hubungan dengan	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei Eksplanatory. Menurut Creswell (2015:669), “rancangan penelitian eksplanatori adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variable (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variable itu terrefleksi dalam perubahan pada variable lainnya”. Oleh sebab itu penelitian ini untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh

“Kemampuan Komunikasi interpersonal, kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 17 Garut”

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013:80). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas XI IPS SMAN 17 Garut tahun ajar 2021-2022 dengan jumlah 123 siswa terdiri dari 4 kelas yang dirincikan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Table 3.2. Jumlah Populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	IPS 1	33
2	IPS 2	33
3	IPS 3	33
4	IPS 4	24
TOTAL		123

Sumber: Sma Negeri 17 Garut

3.4.2 Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono, (2013:81). Sample yang digunakan adalah siswa kelas XI IPS sekolah menengah atas tahun ajar 2021-2022 di SMAN 17 Garut dengan jumlah sampel 123 orang. Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:85).

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, Sugiyono (2013:137). Pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. *Sumber primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan *sumber*

sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini hanya akan dikemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui, angket, observasi dan Studi Pustaka

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono (2013:142). Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas

3. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka sebagai literasi mengenai judul proposal yang berkaitan karena peneliti menyadari adanya kekurangan ilmu pengetahuan dan teori dalam penelitian ini. Kajian literature yang digunakan yaitu buku, jurnal dan sumber lainnya guna untuk menyempurnakan penelitian yang sedang dilakukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel - variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Instrumen berupa angket atau kuesioner untuk memperoleh data mengenai kemampuan komunikasi interpersonal, kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi intrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi
Hasil Belajar	1	Informasi verbal	a. mengkomunikasikan secara lisan
	2	Kemampuan intelektual	a. belajar kemampuan membedakan b. belajar menguasai konsep c. belajar memecahkan masalah d. belajar pembentukan aturan
	3	Strategi kognitif	a. mengembangkan proses berfikir
	4	Sikap	a. sikap positif b. sikap negatif
	5	Kemampuan motoric	a. kecepatan b. ketepatan c. kelancaran
Kemampuan Komunikasi Interpersonal (X1)	1	Keterbukaan	a. kemauan menanggapi informasi
	2	Empati	a. memahami perasaan orang lain
	3	Dukungan	a. mendukung komunikasi berjalan efektif b. tidak berlaku defensif dalam komunikasi
	4	Rasa Positif	a. memiliki pikiran yang positif terhadap diri sendiri b. mendorong orang lain untuk maju c. mampu menciptakan komunikasi yang kondusif
	5	Kesetaraan	a. saling menghargai
Kepercayaan Diri (X2)	1	Keyakinan akan kemampuan sendiri	a. sikap positif tentang diri sendiri b. sungguh-sungguh pada apa yang akan dilakukan
	2	Optimis	a. selalu berpandangan baik pada harapan

			b. selalu berpandangan baik pada kemampuannya
	3	Objektif	a. melihat permasalahan sesuai dengan kebenaran/masuk akal
	4	Bertanggung jawab	a. bertanggung jawab pada segala sesuatu yang dilakukannya
	5	Rasional dan Realita	a. pemikiran yang dapat diterima oleh akal/sesuai kenyataan
Kecerdasan Emosional (X3)	1	Mengenali emosi diri	a. peka terhadap berbagai emosi yang dirasakan seperti sedih, kecewa, senang dan marah. b. Kesadaran diri
	2	Mengelola emosi	a. menghibur diri sendiri b. kecemasan c. ketersinggungan
	3	Motivasi diri sendiri	a. memiliki tujuan b. antusias c. optimis
	4	Empati	a. menerima sudut pandang b. peka terhadap perasaan orang lain
	5	Membina Hubungan	a. hubungan baik b. kepemimpinan

3.6.2 Pedoman Penskoran Penelitian

Penelitian ini menggunakan penskoran dengan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Dalam skala likert terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang diberikan kepada responden, hal ini untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Keempat alternatif pilihan jawaban, yaitu;

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun secara acak dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Table 3.4 Penskoran Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Suatu instrument harus di uji agar bisa dikatakan valid. Terdapat dua uji yang harus dilakukan, yaitu: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Menurut Duwi Priyatno (2017: 63) “uji validitas merupakan Teknik yang digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner. Uji signifikan pada uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan nilai signifikansi 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai nya positif maka pernyataan atau indicator tersebut dinyatakan valid. Hal ini berlaku sebaliknya. Pengujian validitas instrumen digunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat skor Y

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No item tidak valid	Jumlah butir tidak valid	Jumlah butir valid
Hasil Belajar	25	18	1	24
Kemampuan Komunikasi Interpersonal	20	-	-	20
Kepercayaan Diri	22	7,14,15,18,22	5	17
Kecerdasan Emosional	29	1,3,4,12,14,15,23	7	22
Jumlah	96		13	83

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2022

Berdasarkan table 3.5 di atas dapat dijelaskan bahwa uji validitas angket kemampuan komunikasi interpersonal, kepercayaan diri dan kecerdasan emosional sebanyak 83 butir pernyataan dinyatakan valid dan 13 butir dinyatakan tidak valid. Dengan rincian variable Y (Hasil Belajar) sebanyak 24 butir pernyataan valid, dan 1 butir tidak valid. Variabel X1 (Kemampuan Komunikasi Interpersonal) dinyatakan valid semua dengan jumlah 20 butir pernyataan. Variabel X2 (Kepercayaan Diri) sebanyak 17 butir pernyataan valid dan 5 butir dinyatakan tidak valid. Variabel X3 (Kecerdasan Emosional) sebanyak 22 butir pernyataan valid, dan 7 butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Duwi priyatno (2017:79) “uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan alat ukur kuesioner” maksud dari hal ini yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut konsisten akan mendapatkan ketetapan jika pengukuran diulang Kembali. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen kuesioner digunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2/b}{\sigma^2/t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyak butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varianstotal

$\sigma^2 t$: Varian Total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan koefisien Alpha digunakan kategori sebagai berikut:

Table 3.6 Besaran Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 - 0,799	Tinggi
Antara 0,400 - 0,599	Sedang
Antara 0,200 - 0,399	Rendah
Antara 0,000 - 0,199	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Dari tabel interpretasi di atas, instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien Alpha lebih dari atau sama dengan 0,600. Sebaliknya, jika koefisien Alpha kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji Reliabilitas menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Hasil Belajar (Y1)	0,905	Sangat tinggi
Kemampuan Komunikasi Interpersonal (X1)	0,855	Sangat tinggi
Kepercayaan Diri (X2)	0,827	Sangat tinggi
Kecerdasan Emosional (X3)	0,872	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 23, 2022

Hasil Uji Reliabilitas dalam tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai alpha cronbach's adalah 0,905 untuk Hasil Belajar (Y), 0,855 untuk Kemampuan komunikasi interpersonal (X1), 0,827 untuk kepercayaan diri (X2), dan 0,872 untuk kecerdasan emosional (X3). Semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu berada pada nilai Antara 0,800 - 1,000.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data atas penelitian yang telah dilakukan. Adapun teknis analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:85) Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal, adalah data yang mewakili jumlah populasi. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Jika nilai Asymp. Sig. lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusinya normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,05 maka distribusinya tidak normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Duwi Priyatno (2017: 95) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam

analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation fir Linierity*) lebih dari 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi (*Deviation for Linearity*) $> 0,05$ maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear
- b. Jika signifikansi (*Deviation for Linearity*) $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear

3. Uji Multikolinearita

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka termasuk model regresi yang baik. Krena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, Ghozali (Priyatno, 2017:120).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas secara grafis dapat dilihat dari multivariate standardized scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heterokedastisitas. Menurut Duwi Priyatno (2017: 126) model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang dapat digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Berikut cara Menentukan persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	= Hasil Belajar
A	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= koefisien regresi
X_1	= Kemampuan Komunikasi Interpersonal
X_2	= Kepercayaan Diri
X_3	= Kecerdasan emosional

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji t statistic

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Rumus uji parsial (t) dalam penelitian sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sesuai dengan α yang telah ditetapkan. Cara mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus berikut:

$$t_{tabel} = n - k - 1$$

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Cara pengambilan keputusan uji f sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F_{tabel} = \frac{k}{n-k-1}$$

Perhitungan ini menggunakan aplikasi SPSS.

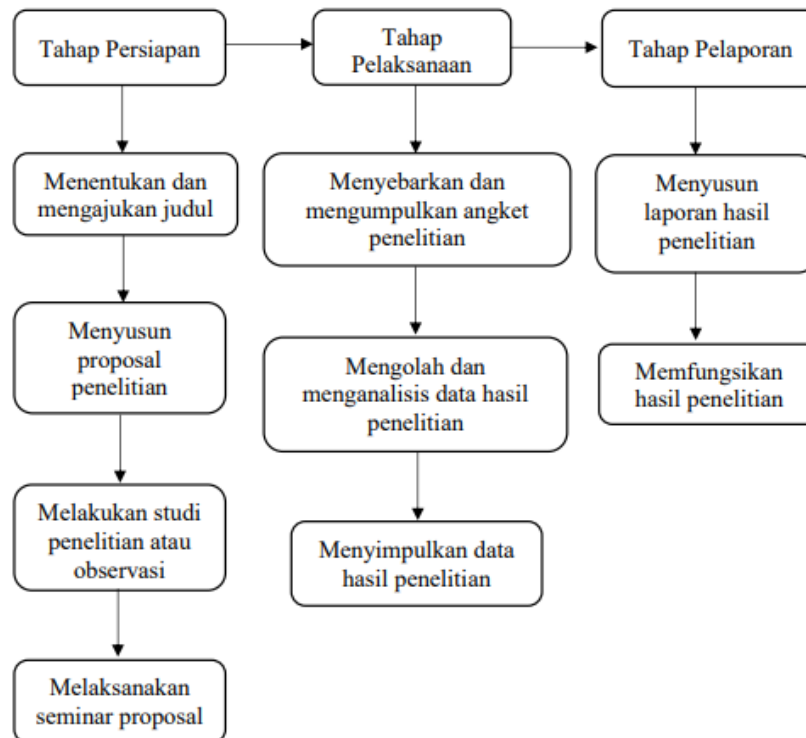
3.7.3 Koefisien Determinan R^2

Uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2005:135). Nilai R^2 adalah nol dan satu. R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi :
 - a. Menentukan dan mengajukan judul
 - b. Melakukan studi penelitian atau observasi
 - c. Menyusun proposal penelitian
 - d. Menyusun Instrumen penelitian
 - e. Merancang kegiatan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi :
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket (data)
 - b. Mengolah menganalisis data hasil penelitian
 - c. Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap Pelaporan, meliputi:
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian



Gambar.31 Langkah-langkah penelitian

3.9 Tempat dan waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 17 Garut dengan alamat, Jl. Raya Samarang KM 45, Kec. Samarang Desa Cintarakyat, kab. Garut Prov. Jawa Barat Kode pos 44161

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Maret 2022 Rincian Waktu penelitian sebagai berikut.

